

**PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA MELALUI PELATIHAN
MENGAJAR SDK BENGGA*****STRENGTHENING STUDENTS' LITERACY ABILITIES THROUGH SDK BENGGA
TEACHING TRAINING***

**Benedikta Boleng^{1*}, Adi Neneng Abdullah², Finsensia Ansel³, Selviany Rosula Soli Wero⁴,
Sidiva Wahyu Afrizhan⁵, Imelda Moi⁶, Alriani Cunmiranti Wende⁷**

Universitas Flores, Ende, Indonesia

^{1*}itaboleng51@gmail.com ²adinenengabdula@gmail.com ³mariafinsensiaansel@gmail.com ⁴selvywero3@gmail.com , ⁵sidivawahyuafrizhan@gmail.com , ⁶imeldamoi326@gmail.com , ⁷alrianimira@gmail.com

Article History:

Received: June 17th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *Literacy is a crucial competency for prospective teachers to support the success of the learning process in schools. However, students' literacy skills still need to be strengthened through contextual and meaningful learning experiences. This community service activity aims to improve students' literacy skills through teaching training at SDK Bengga. The method used is training and mentoring, implemented through preparation, literacy material provision, teaching practice, and evaluation and reflection. Students are given training on literacy concepts, literacy-based learning strategies, and their application in teaching and learning activities. Next, students implement the learning directly in the classroom with guidance from the implementation team and school teachers. The results of the activity indicate that the teaching training provides real-life experiences that can improve students' abilities to understand, process, and communicate information through learning activities. In addition, students become more skilled in developing learning tools and implementing literacy activities that are appropriate to the characteristics of students. This activity makes a positive contribution to strengthening students' literacy competencies as prospective professional educators.*

Keywords: *literacy, students, teacher training, elementary school, community service*

Abstrak

Literasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa calon guru untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Namun, kemampuan literasi mahasiswa masih perlu diperkuat melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa melalui pelatihan mengajar di SDK Bengga. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan

pendampingan yang dilaksanakan melalui tahap persiapan, pembekalan materi literasi, praktik mengajar, serta evaluasi dan refleksi. Mahasiswa diberikan pelatihan mengenai konsep literasi, strategi pembelajaran berbasis literasi, dan penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, mahasiswa mempraktikkan pembelajaran secara langsung di kelas dengan bimbingan dari tim pelaksana dan guru sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mengajar memberikan pengalaman nyata yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi melalui kegiatan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menerapkan aktivitas literasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap penguatan kompetensi literasi mahasiswa sebagai calon pendidik profesional.

Kata kunci: literasi, mahasiswa, pelatihan mengajar, sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta mengomunikasikan informasi secara kritis dan reflektif. Menurut M. Fullan (2016), keterampilan literasi menjadi bagian penting dari kompetensi global yang harus dimiliki oleh peserta didik maupun calon pendidik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Bagi mahasiswa program pendidikan, kemampuan literasi memiliki peran strategis karena menjadi modal utama dalam memahami materi perkuliahan, menyusun karya ilmiah, serta melaksanakan praktik pembelajaran di sekolah.

Meskipun demikian, berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa masih memerlukan penguatan. Hasil studi yang dilakukan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development melalui Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan banyak negara lainnya. Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan tinggi, khususnya program studi pendidikan, untuk mempersiapkan calon guru yang memiliki kemampuan literasi yang baik sehingga mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kemampuan literasi mahasiswa adalah melalui kegiatan pelatihan mengajar di sekolah. Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan dikembangkan kembali dalam berbagai kajian pendidikan modern, pengetahuan akan lebih bermakna ketika diperoleh melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, pelatihan mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi ke dalam praktik nyata, sekaligus melatih kemampuan membaca, memahami, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengomunikasikan materi kepada peserta didik secara efektif.

Lebih lanjut, teori pembelajaran pengalaman (Experiential Learning Theory) yang dikemukakan oleh David Kolb dan masih banyak digunakan dalam penelitian pendidikan selama sepuluh tahun terakhir menjelaskan bahwa pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan praktik aktif merupakan tahapan penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Melalui pelatihan

mengajar, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman mengajar secara langsung, tetapi juga melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi karena mahasiswa dituntut untuk memahami sumber belajar, mengolah informasi, serta menyampaikan gagasan secara sistematis kepada peserta didik.

Pelatihan mengajar di SDK Bengga menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran kontekstual yang dapat mendukung penguatan kemampuan literasi mahasiswa. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas seperti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, membaca referensi, mengembangkan media pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran secara langsung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh berbagai ahli pendidikan dalam kurun waktu 2016–2025, keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan praktik lapangan terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi akademik yang menjadi kompetensi utama calon guru profesional.

Selain itu, teori literasi modern yang dikemukakan oleh Elizabeth Birr Moje (2018) menegaskan bahwa literasi harus dipandang sebagai praktik sosial yang berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan dan komunitas belajar. Oleh karena itu, pelatihan mengajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan pedagogik mahasiswa, tetapi juga menjadi wahana untuk memperkuat kemampuan literasi melalui pengalaman nyata dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Penguatan Kemampuan Literasi Mahasiswa Melalui Pelatihan Mengajar di SDK Bengga menjadi penting untuk dilaksanakan dan dikaji guna mengetahui kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi literasi mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Penguatan Kemampuan Literasi Mahasiswa melalui Pelatihan Mengajar di SDK Bengga” dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa yang terlibat dalam praktik mengajar di SDK Bengga. Metode ini dipilih untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan kemampuan literasi melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, observasi kondisi pembelajaran, serta identifikasi kebutuhan mahasiswa dan peserta didik terkait kegiatan literasi. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan rancangan pelatihan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan dan praktik mengajar. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan pembekalan mengenai konsep literasi, strategi pembelajaran berbasis literasi, serta teknik mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Setelah itu, mahasiswa mempraktikkan pembelajaran secara langsung di kelas dengan pendampingan dari tim pengabdian dan guru sekolah.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan mengajar, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi mahasiswa selama mengikuti kegiatan.

Melalui pelatihan dan pendampingan ini, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi akademik dan pedagogik, serta lebih siap dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran yang mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah dasar.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penguatan Kemampuan Literasi Guru melalui Pelatihan Mengajar di SD Bengga” dilaksanakan melalui tahapan observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru SD Bengga yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pada tahap awal, hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa sebagian guru telah memahami pentingnya literasi dalam pembelajaran, namun penerapannya masih terbatas pada kegiatan membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Guru belum secara optimal mengintegrasikan aktivitas literasi ke dalam proses pembelajaran maupun perangkat ajar yang digunakan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran dan sumber bacaan yang mendukung kegiatan literasi masih relatif terbatas.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Guru menunjukkan antusiasme yang tinggi selama penyampaian materi, diskusi, maupun praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis literasi. Melalui kegiatan pelatihan, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep literasi, strategi pembelajaran berbasis literasi, serta cara mengembangkan aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami informasi.

Pada tahap pendampingan, guru dibimbing dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan literasi pada setiap tahap pembelajaran. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menyusun tujuan pembelajaran yang memuat unsur literasi, memilih metode yang sesuai, serta merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membaca, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi. Guru menjadi lebih percaya diri dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca, menulis, serta analisis informasi. Selain itu, perangkat pembelajaran yang disusun setelah pelatihan menunjukkan kualitas yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan karena telah memuat strategi dan aktivitas literasi yang lebih terstruktur.



Gambar 1. Pembukaan Oleh MC



Gambar 2. Sambutan Dari Kepsek SDK Bengga



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Ice Breaking



Gambar 5. Foto Bersama

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi guru. Melalui kombinasi antara pemberian materi dan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman dalam menerapkan konsep literasi ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian yang berfokus pada penguatan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi.

Peningkatan pemahaman guru mengenai konsep literasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu memperluas wawasan peserta tentang makna literasi yang tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Guru mulai memahami bahwa literasi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, mengomunikasikan gagasan, dan memecahkan masalah. Pemahaman tersebut penting karena menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Keberhasilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis literasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Pendampingan memungkinkan guru memperoleh bimbingan secara langsung sehingga dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam menyusun tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta merancang aktivitas literasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Selain meningkatkan kompetensi guru, kegiatan ini juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan membaca, berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber bacaan, media pembelajaran, dan waktu yang tersedia untuk mengembangkan kegiatan literasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan sarana pendukung literasi serta komitmen seluruh warga sekolah dalam

membangun budaya literasi yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mengajar berbasis literasi di SD Bengga berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan literasi ke dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung penguatan budaya literasi di sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan Penguatan Kemampuan Literasi Mahasiswa melalui Pelatihan Mengajar di SDK Bengga telah terlaksana dengan baik melalui metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan kemampuan literasi melalui proses pembelajaran di kelas. Melalui pembekalan materi, praktik mengajar, dan kegiatan refleksi, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi serta cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mengajar mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca, memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi secara efektif. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menciptakan aktivitas pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang memiliki kompetensi literasi dan pedagogik yang baik. Keberlanjutan program serupa diharapkan dapat terus mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan budaya literasi di sekolah dasar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SDK Bengga beserta seluruh guru dan peserta didik yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Penguatan Kemampuan Literasi Mahasiswa melalui Pelatihan Mengajar di SDK Bengga.” Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak kampus, dosen pembimbing, serta seluruh anggota tim yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa tenaga, pemikiran, maupun dukungan moral sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Fullan, M., & Langworthy, M. (2016). *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning*. London: Pearson.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.

- Moje, E. B. (2018). Foregrounding the disciplines in secondary literacy teaching and learning: A call for change. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 61(4), 423–427.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.
- Rusli, T. S., & Hidayah. (2023). Pendampingan dan pelatihan literasi baca tulis untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Cenderawasih. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.63>
- Rahmawati, M. C., Budhayanti, C. I. S., Kalakmabin, I., & Balmuki, A. (2023). Pelatihan keterampilan mengajar literasi numerasi bagi guru YPPK Yan Smit Agats, Kabupaten Asmat, Provinsi Papua. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 142–151. <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i2.4766>
- Novera, S. T., Lisdayanti, S., Yuniati, I., & Hakim, M. (2024). Implementasi program kerja literasi mahasiswa kampus mengajar di SDN Gelang 1 Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 1805–1812. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24696>
- Herlina, S., Widiati, I., Rizqiani, D. A., & Stabita, A. (2024). Analisis korelasi literasi digital dan literasi statistis mahasiswa calon guru matematika. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 6(2). <https://doi.org/10.15408/ajme.v6i2.43449>
- Sari, I., & Khoirunnida, N. R. (2025). Peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa melalui pelatihan pemanfaatan e-resources dan Mendeley Desktop. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 9(1). <https://doi.org/10.36456/penamas.vol9.no01.a10348>
- Rastyani, Zulfadli, & Ibrahim. (2026). Meningkatkan literasi peserta didik melalui pendampingan mahasiswa sebagai fasilitator dalam program kampus mengajar di SD Negeri 12 Pangkajene. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45676>
- Risdalina, Hayati, S., & Putri, A. G. E. (2026). Eksplorasi strategi mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), 515–525. <https://doi.org/10.58917/aijes.v5i1.657>
- Marzuki, A., Nursalim, Syarifuddin, Sukaria, M. I., & Nur, M. A. (2025). PKM Literasi AI: Pelatihan penggunaan Gemini sebagai media presentasi interaktif mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat Pendidikan*, 2(2), 19–30
- Hafinda, Tengku. "Menyiapkan Guru bagi Pembelajaran Abad ke-21: Integrasi Pedagogik dan Teknologi pada Pembelajaran SD dan MI." *SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM PEMBELAJARAN HOLISTIK* (2026).
- Akbar, Ilham. "Relevansi Dan Implementasi Teori Experiential Learning Kolb Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer." *Al-Khazin: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2025): 73-82.
- IRWANDANI, IRWANDANI. "MODEL PEMBELAJARAN KRITIS-KOLABORATIF UNTUK MEMBANGUN KETERAMPILAN ABAD 21 CALON GURU IPA DALAM KONTEKS ISU SOSIOSAINTEKNIK." (2025).